

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 MATA PELAJARAN PKN  
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBANTU QUIZIZZ  
DI SDN 1 TLETER**

Tatin Rochana<sup>1</sup>, Sutrisna Wibawa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Pascasarjana Pendidikan,

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

<sup>1</sup>tatinrochana72@guru.sd.belajar.id, <sup>2</sup>trisinagb@ustjogja.ac.id

**ABSTRACT**

*Civics is a subject that aims to form good citizens. However, students assume that civics is a difficult and uninteresting subject. Civics learning is usually centered on the teacher so that students feel bored and causes low student learning activity. This causes student learning outcomes to be less than optimal. This also happened to class 2 students of SDN 1 Tleter. Therefore, classroom action research was conducted at the school with class 2 students as the research subjects. This research was conducted in two cycles. Data collection used interview, observation, test, and document methods. The purpose of this study was to improve the activity and learning outcomes of class 2 students in learning Civics on the main material of democracy through the STAD learning model assisted by quizizz. The results of this study indicate that the learning outcomes of class II students have increased through the application of the STAD learning model assisted by Quizizz.*

*Keywords: civic education, STAD learning model assisted by quizizz,  
student learning outcome*

**ABSTRAK**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Akan tetapi para siswa beranggapan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Pembelajaran PKn biasanya terpusat pada guru sehingga siswa merasa bosan dan menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pun belum optimal. Demikian juga yang terjadi pada siswa kelas 2 SDN 1 Tleter. Oleh karena itu dilakukan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut dengan siswa kelas 2 sebagai subjek penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, tes, dan dokumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 2 dalam pembelajaran PKn materi pokok demokrasi melalui model pembelajaran STAD berbantu quizizz. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas 2 mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran STAD berbantu Quizizz.

Kata Kunci: hasil belajar, pendidikan kewarganegaraan, model pembelajaran STAD.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada semua jenjang pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dan diajarkan di sekolah memiliki peranan dalam terbentuknya manusia Indonesia yang berkualitas, yaitu manusia yang memiliki imandan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti luhur, memiliki kepribadian, mempunyai karakter disiplin, bekerja keras, tangguh, memiliki rasa tanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 Pasal 37 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan

kewarganegaraan, sehingga tidak dapat dipungkiri pendidikan kewarganegaraan wajib diajarkan di bangku pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi dengan harapan dapat membangun karkater pemuda. (Nurdyansyah, N., & Fitriyani 2018) menjelaskan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas kewarganegaraan pada siswa. Melalui PKN, siswa dibimbing untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang identitas kewarganegaraan, termasuk simbol-simbol negara dan nilai-nilai kewarganegaraan yang mendasar.

Pendidikan perlu menyelenggarakan pendidikan kewarganegaraan karena setiap generasi adalah orang baru yang harus mendapat pengetahuan, sikap/nilai dan keterampilan agar mampu mengembangkan warga negara yang memiliki watak atau karakter yang baik dan cerdas (smart and good citizen) untuk hidup dalam kehidupan bermasyarakat, Fungsi lainnya adalah pengenalan nilai-nilai

seperti demokrasi, keadilan, kebebasan, toleransi, dan tanggung jawab, yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter moral siswa (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2016). Pendapat diatas diperkuat dengan Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019) yang menjelaskan berperan dalam pembangunan dan pengembangan karakter dalam diri generasi muda, tentu dapat terjawab jika kontribusi yang diberikan pendidikan kewarganegaraan berhasil mengarahkan generasi muda saat ini untuk berpartisipasi mengusung karakter bangsa. Selanjutnya juga dijelaskan mengenai PKN juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, komunikasi, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Melalui pemahaman tentang struktur pemerintahan, pemilihan umum, dan peran masyarakat dalam proses tersebut, siswa diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis. Selain itu, PKN menanamkan rasa kebangsaan dengan memperkenalkan sejarah

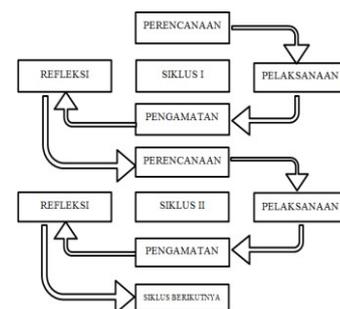
bangsa, menghargai jasa pahlawan, dan menghormati keberagaman budaya di Indonesia. Fungsi lainnya melibatkan pengajaran etika dan moralitas, persiapan siswa menghadapi masyarakat global, dan pembentukan pemikiran kritis terhadap informasi dan isu-isu penting. Dengan demikian, PKN di SD bukan hanya menyediakan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai-nilai, dan keterampilan yang esensial bagi siswa agar menjadi warga negara yang berdaya, aktif, dan bertanggung jawab.

Namun pada pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam PKN dikarenakan materi yang terlalu banyak dan pembelajaran yang dilakukan masih monoton, dan ini dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar PKN. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas 2 SD N 1 Tleter nilai yang didapatkan siswa masih terdapat kurang lebih 25% dari total kesusluruhan siswa yang berjumlah 12 siswa belum tuntas

pada mata pelajaran PKN. Sehingga guru perlu meningkatkan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth 2014). Fungsi dari pembelajaran kooperatif adalah menumbuhkan kesadaran bahwa siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka (Robert E Slavin 2010). Pada model kooperatif learning peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sementara guru bertindak sebagai motivasi dan fasilitator aktifitas peserta didik (Saragih 2019).

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dan mengikuti model pelaksanaan penelitian kelas yang diadaptasi dari Kemmis & Taggart (Arikunto 2012). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tiga tahap pelaksanaan tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 12 siswa kelas 2 semester I tahun pelajaran 2023/2024 di SD Negeri 1 Tleter. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan tes, dengan tes hasil belajar PKN. Untuk lebih lanjut metode penelitian akan dijelaskan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Alur penelitian Kemmis & MC Taggart

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, fokus dititikkan pada hasil belajar mata

pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *STAD*. Penelitian ini dirancang melalui beberapa siklus, dengan setiap siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. (Arends 2012). Hasil belajar PKn diukur melalui tes akhir siklus I, dengan skor mencapai 63,07 atau 63,07% secara klasikal, yang mengindikasikan tingkat hasil belajar yang tinggi. Namun, hasil analisis siklus I menunjukkan beberapa masalah. Siswa belum terbiasa dengan model *STAD*, mengakibatkan ketidakefektifan dalam penerapannya. Beberapa siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok dan pengamatan individu, terlihat canggung dan malu. Saat presentasi, mereka belum dapat menyampaikan hasil pengamatan dengan jelas dan percaya diri. Terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran serta pembatasan ruang gerak akibat pandemi juga menjadi kendala.

Untuk mengatasi masalah ini, direncanakan perbaikan tindakan pada siklus II. Sebelum memulai siklus II, siswa akan diberikan pemahaman mendalam tentang *STAD* serta persiapan untuk mengikuti pembelajaran. Guru akan

mengawasi dan membimbing siswa agar berpartisipasi aktif, memberikan motivasi agar mereka percaya diri dalam berdiskusi, dan memanfaatkan sarana yang tersedia dengan baik. Hasil analisis siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan tingkat hasil belajar PKn mencapai 80,76% atau 80,76 secara klasikal, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Hambatan-hambatan yang muncul pada siklus I berhasil diatasi pada siklus II, terbukti dengan peningkatan hasil belajar PKn menjadi 80,76%, yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *STAD* telah diimplementasikan dengan baik. Setelah siklus II selesai, dilakukan refleksi lagi. Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I berhasil diatasi pada siklus II.

Dalam refleksi siklus II, teramati bahwa siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *STAD*, dan seluruh siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa-siswa

yang kurang aktif pada siklus I, dengan bimbingan pada siklus II, mulai aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban. Meskipun terkendala oleh pandemi, siswa tetap antusias dalam memecahkan masalah, meskipun harus bekerja secara individu. Saat menyajikan hasil pemecahan masalah, siswa melakukannya dengan jelas dan penuh percaya diri.

Dalam refleksi akhir siklus II, evaluasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang hasil belajar PKn dalam penelitian ini. Terjadi peningkatan presentase hasil belajar PKn secara klasikal sebesar 17,69%, dari 63,07% menjadi 80,76%. Berdasarkan analisis data, penelitian ini telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hasil belajar PKn pada siklus II menunjukkan pencapaian yang tinggi dan sangat tinggi secara individu, dengan presentase mencapai 80,76% secara klasikal, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dari perbandingan antara hasil yang dicapai dengan target yang ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dihentikan pada siklus II.

Pada siklus I, presentase hasil belajar PKn mencapai 63,0% dengan kategori tinggi, namun terdapat variasi hasil belajar individu, termasuk siswa dengan kategori kurang tinggi dan beberapa dengan kategori cukup tinggi. Sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan presentase hasil belajar PKn mencapai 80,76% dan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan peningkatan presentase hasil belajar sebesar 17,69% dari siklus I ke siklus II. Terjadi peningkatan yang mencolok dalam hasil belajar siswa secara individu dan secara keseluruhan dalam skala klasikal. Dengan demikian, model *STAD* telah terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran PKn bagi siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan presentase hasil belajar sebesar dari siklus I ke siklus II dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara individu dan rata – rata klasikal secara keseluruhan. Hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor. Pertama model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa disebabkan karena siswa merasa

tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Saat penerapan model STAD siswa menjadi sangat antusias karena pembelajaran berpusat pada siswa itu sendiri sehingga kondisi pembelajaran menjadi aktif.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ariyani & (Kristiyanto 2020) yang menjelaskan jika Penerapan Pembelajaran dengan model *STAD* memberikan pengaruh yang positif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu terlihat dari peningkatan nilai yang didapatkan pada sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *scrmable*.

(Hamdani 2011) menjelaskan model pembelajaran ini memiliki karakteristik pembelajaran untuk memberikan sebuah tantangan bagi siswa dengan situasi masalah, membangkitkan minat siswa untuk mencari solusi atas masalah yang diberikan. Selain itu, model pembelajaran ini juga merangsang perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dan membantu mereka mengasah keterampilan dalam menyelesaikan masalah. (Triyanto 2010) menjelaskan pembelajaran dengan model *STAD* ini mengajarkan

siswa berpikir secara kritis dan mendukung pengembangan kreativitas siswa dalam berpikir kritis dan kreatif sehingga diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang maksimal bagi siswa. Pembelajaran ini juga melibatkan partisipasi aktif dari semua siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat keaktifan siswa secara keseluruhan. Selain itu, model ini akan merangsang semangat belajar siswa. Model *STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena siswa lebih cepat memahami konten pembelajaran yang diajarkan oleh guru (A. Susanto 2014). Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, sehingga mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran. Model pembelajaran ini akan mengembangkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah yang bersumber dari situasi kehidupan nyata, merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini akan mempermudah pemahaman materi pembelajaran siswa. Pendekatan ini menggunakan sistem pembelajaran yang mendorong

pemecahan masalah, di mana siswa memiliki peran aktif dalam prosesnya.

Model pembelajaran ini memiliki keunggulan di mana siswa harus menyelesaikan masalah dalam konteks kehidupan nyata. Siswa diharapkan membangun pengetahuannya sendiri, dan fokus pembelajaran terletak pada pemecahan masalah, memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran ini juga dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajarnya. Hal ini membutuhkan kreativitas guru untuk dapat menghidupkan suasana belajar mengajar sehingga menjadi tidak membosankan bagi para siswanya. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan solusi yang efektif bagi guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Saputro, O. A., & Rahayu 2020). Dalam pendekatan ini, siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah serta diharapkan dapat menyajikan atau mendemonstrasikan pemahaman yang telah diperoleh, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pada temuan

penelitian sebelumnya juga dinyatakan bahwa model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **E. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap pra-siklus, persentase siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 42,10%. Selanjutnya, terjadi peningkatan pada siklus I, di mana persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 52,63% pada pertemuan pertama dan terus bertambah menjadi 73,68% pada pertemuan kedua. Meskipun terjadi penurunan pada siklus II pertemuan pertama, dengan persentase ketuntasan sebesar 68,42%, namun terjadi peningkatan kembali pada pertemuan kedua, mencapai 84,21% atau 16 siswa dari total 19 siswa yang berhasil mencapai KKM (75). Temuan ini mencerminkan bahwa melalui penerapan tindakan kelas, hasil belajar siswa dapat terus ditingkatkan secara progresif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Susanto. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Arends, R. I. 2012. *Learning To Teach Ninth Edition*. New york: McGraw-Hill.
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Teknik Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. 2014. "Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics." in *Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics*. Amerika.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar. Bandung*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Kristiyanto, D. 2020. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Project Based Learning (PJBL)." *Mimbar Ilmu* 25(1):1.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah.
- Robert E Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. 2020. "Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(1):185–93.
- Saragih, S. 2019. "Pembelajaran Bauran: Strategi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2):191–202.
- Triyanto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksra.